



Training on Utilizing Museums as Learning Resources for History in Senior High Schools in Palu City, Central Sulawesi Province

Pelatihan Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah

Misnah^{1*)}, Lukman², Hasan Nadjamuddin³, Iskandar⁴, Idrus Rore⁵, Bauratu⁶

Published online: 18 September 2025

ABSTRACT

This community service activity was conducted in the form of a training titled “Museum as a Source of History Learning,” held at SMA Negeri 3 Kota Palu. The training aimed to enhance the understanding and awareness of teachers and students regarding the important role of museums as dynamic, interactive, and contextual sources for learning history. The program emphasized empowering teachers to utilize museums effectively as educational media and encouraged innovative teaching approaches aligned with advances in science and technology. The training content covered the function of museums as spaces for preserving historical and cultural heritage. Additionally, participants were introduced to specialized material on the biodiversity of Central Sulawesi, with a focus on endemic fauna from Lore Lindu National Park, such as anoa, babirusa, tarsier, and maleo birds. This broadened the students' perspectives beyond human history to include natural history and the significance of environmental conservation. The training was implemented in four stages: preparation, activities, execution, and evaluation, which included pre-tests, post-tests, and reflection to assess the effectiveness of the program and improve future learning processes. This initiative is expected to contribute significantly to improving the quality of history education while supporting cultural and environmental preservation in Central Sulawesi.

Keywords : Museum, Learning Resources, History

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang berjudul “Museum sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah,” yang diselenggarakan di SMA Negeri 3 Kota Palu. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru serta siswa mengenai peran penting museum sebagai sumber pembelajaran sejarah yang dinamis, interaktif, dan kontekstual. Program ini menekankan pemberdayaan guru untuk memanfaatkan museum secara efektif sebagai media pendidikan dan mendorong pendekatan pengajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Materi pelatihan mencakup fungsi museum sebagai ruang untuk melestarikan warisan sejarah dan budaya. Selain itu, peserta diperkenalkan dengan materi khusus tentang keanekaragaman hayati Sulawesi Tengah, dengan fokus pada fauna endemik dari Taman Nasional Lore Lindu, seperti anoa, babirusa, tarsius, dan burung maleo. Hal ini memperluas perspektif siswa tidak hanya pada sejarah manusia tetapi juga sejarah alam dan pentingnya pelestarian lingkungan. Pelatihan dilaksanakan dalam empat tahap: persiapan, kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang mencakup pre-test, post-test, dan refleksi untuk menilai efektivitas program serta meningkatkan proses pembelajaran di masa depan. Inisiatif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejarah sekaligus mendukung pelestarian budaya dan lingkungan di Sulawesi Tengah.

Kata Kunci: Museum, Sumber Pembelajaran, Sejarah

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah memiliki problematika yang terus berkelanjutan karena adanya anggapan bahwa sejarah hanya sekadar menghafal suatu

^{1*, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Tadulako

^{*)} *corresponding author*

Misnah
Email: misnah@untad.ac.id

peristiwa, sehingga pembelajarannya kurang bermakna. Padahal, belajar sejarah memberikan pemahaman dan pengetahuan baru agar peserta didik mampu mengkritisi suatu hal secara bijak. (Nana Supriatna, 2016; Permana & Suhaili, 2020). Fenomena di lapangan didapatkan bahwa peserta didik diberi pembelajaran guna mengetahui daerah lain akan tetapi kurang mempelajari daerahnya sendiri, dengan mengamati langsung berbagai artefak dan koleksi museum, peserta didik dapat membayangkan secara nyata bagaimana kehidupan dan aktivitas di masa lalu, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna sebagai upaya untuk menjaga semangat belajar, guru perlu terus berinovasi dengan strategi pembelajaran yang segar dan menarik. (Radiallah et al., 2024).

Museum sebagaimana kita ketahui yaitu mempunyai fungsi sebagai memanfaatkan koleksi, melindungi, mengembangkan, dan juga mengkomunikasikannya kepada lembaga pendidikan maupun masyarakat. Museum juga suatu lembaga yang bersifat tetap, melayani masyarakat umum, melayani siswa maupun mahasiswa, dan yang paling terpenting memamerkan warisan budaya dan lingkungan nya bersifat kebendaan dan tak benda untuk suatu tujuan dalam pendidikan, pengkajian, dan kesenangan. (Khambali, 2018; Nabila Putri Vebriantana, Nova Aulia Faizah, Syifaul Qalbiyah, YuliatiS, 2025) Berdasarkan penjelasan tersebut sangatlah penting untuk memanfaatkan museum sebagai sumber belajar yang akan memperkaya dan melakmuseum berfungsi sebagai sarana penting untuk mewariskan nilai-nilai perjuangan bangsa, mensosialisasikan peran serta fungsi museum kepada masyarakat, dan memperkuat pemahaman serta kedekatan dengan komunitas setempat. Di samping itu, museum diharapkan dapat berperan sebagai pusat pembelajaran, rekreasi, dan pewarisan nilai-nilai budaya bangsa, yang diharapkan dapat terwujud di Indonesia melalui representasi museum yang tersebar di berbagai daerah. (Mohamad et al., 2024)

Dalam pembelajaran sejarah guru sejarah dituntut untuk memiliki kemampuan dan kinerja yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Selain itu, guru memiliki kewajiban untuk memanfaatkan lingkungan sekitarnya, agar siswa lebih termotivasi dan bergairah dalam belajar sejarah. (Mutiani et al., 2021; Supriatna, 2019). Melalui pembelajaran sejarah siswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis. Selain itu, memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami serta menjelaskan proses perkembangan tatanan keberagaman budaya masyarakat dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati dirinya. Pembelajaran sejarah tidak hanya menggunakan sumber buku saja, melainkan dapat menggunakan sumber belajar lainnya. Salah satu sumber yang bisa digunakan adalah Museum. (Urlialy et al., 2024).

Pada kenyataannya pentingnya pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sejarah sesuai dengan materi ajar yang diberikan kepada siswa di Sekolah Menengah Atas di Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan hasil data wawancara yang diperoleh di kelas Xc bahwa belum dilaksanakan oleh guru, Pendidikan sejarah di tingkat SMA seringkali dianggap membosankan karena pendekatannya yang cenderung berfokus pada hafalan fakta-fakta masa lalu. Pendekatan ini kurang menekankan pada relevansi sejarah dalam kehidupan siswa saat ini, sehingga minat mereka terhadap pelajaran sejarah menjadi rendah. Masalah ini semakin diperburuk dengan terbatasnya variasi sumber belajar yang digunakan, di mana buku teks dan media pembelajaran konvensional masih mendominasi proses belajar-mengajar. Sumber belajar yang kurang variatif dan menarik menyebabkan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam dan interaktif, padahal pendidikan sejarah berpotensi menumbuhkan kesadaran kritis serta membentuk karakter siswa. (Wahyudi et al., 2024) Dengan demikian guru pada mata pelajaran sejarah menjadikan museum sebagai sumber pembelajaran sejarah, adalah disesuaikan dengan materi pelajaran sejarah di kelas sangat jarang dilakukan oleh guru sejarah, Kesadaran sejarah di kalangan siswa SMA sangat penting untuk memahami dan melestarikan warisan budaya.

Melalui kegiatan penelitian ini dituntut guru dapat memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sejarah dan guru memiliki kemampuan inovatif sesuai dengan perkembangan iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dengan demikian berdasarkan permasalahan ini maka pentingnya pengabdian dilaksanakan sebagai upaya agar guru sejarah dapat memanfaatkan Museum sebagai sumber belajar sejarah di SMAN 3 Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, sebagai salah satu bentuk, transformasi pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan museum di Provinsi Sulawesi Tengah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan museum sebagai sumber belajar yang potensial dalam pembelajaran sejarah dan budaya, (Darliana et al., 2025) karena museum memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran kontekstual yang menghubungkan siswa dengan warisan budaya dan sejarah bangsa. Namun, pemanfaatan museum sebagai bahan ajar masih tergolong minim dalam praktik pembelajaran demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan literasi kultural siswa di SMA Provinsi Sulawesi Tengah serta mendorong mereka untuk menjadi siswa yang kreatif dan kontekstual dalam memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran lokal.

TINJAUAN LITERATUR

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pemanfaatan museum sebagai sumber belajar. Museum tidak hanya menyimpan koleksi benda bersejarah, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu menghidupkan kembali narasi sejarah secara konkret dan visual. Pentingnya pendidikan karena merupakan suatu proses dalam rangka membantu siswa untuk mempersiapkan diri agar dapat menyesuaikan dengan kehidupan di lingkungan masyarakat, dengan begitu hal ini akan menimbulkan perubahan di dalam diri siswa yang memungkinkan memiliki fungsi yang kuat di masyarakat. Setiap individu mempunyai hak untuk mengenyam pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang. Dengan pendidikan setiap individu dapat mengembangkan diri agar dapat melangsungkan hidupnya. Sehingga untuk menjadi manusia (Nabila Putri Vebriantana, Nova Aulia Faizah, Syifaul Qolbiyah, Yuliaty, 2025).

Hal ini sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21, mengajar adalah kegiatan ketika guru ditantang untuk menjadi fasilitator yang mampu mendorong, membimbing, dan mendukung siswa untuk masuk dalam proses belajar. Kelas menjadi komunitas tempat semua anggotanya belajar, termasuk gurunya. Hal ini sesuai dengan Pendidikan abad 21, salah satunya siswa didorong untuk memanfaatkan beragam perangkat teknologi multimedia untuk mengungkapkan makna, berbagi dan menyebarkan pesan. Oleh karena itu untuk bisa menyampaikan makna, berbagi dan menyampaikan pesan kompetensi literasi digital perlu diterapkan dalam pembelajaran. (Kurniawan et al., 2024), Proses pembelajaran sangat penting agar bisa mengkoneksikan dengan hal-hal yang kontekstual di hubungkan dengan digitalisasi yang menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna, berbasis lingkungan, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Namun kondisi riil bahwa masih banyak guru dan siswa yang belum sepenuhnya memahami potensi museum sebagai sumber belajar sejarah.

Museum seringkali hanya dipandang sebagai tempat kunjungan wisata edukatif sesaat, bukan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum. Museum merupakan tempat yang menyimpan, melestarikan, dan memamerkan koleksi benda-benda bersejarah, ilmu pengetahuan, sejarah, dan budaya yang tak ternilai harganya. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan budaya, museum juga berfungsi sebagai sarana penelitian bagi para akademisi. Agar generasi mendatang dapat menghargai warisan budaya, museum sangat penting untuk melestarikannya. (Darliana et al., 2025; Urlialy et al., 2024) Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para guru dalam mengoptimalkan fungsi museum sebagai sumber belajar yang kontekstual dan interaktif.

Landasan teori dalam jurnal ini akan membahas konsep-konsep kunci yang mendasari kegiatan pelatihan, antara lain: pengertian dan peran museum dalam pendidikan, museum sebagai sumber belajar sejarah, pendekatan pembelajaran kontekstual, serta pentingnya inovasi dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Teori-teori tersebut menjadi pijakan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis penguatan kapasitas pendidik melalui pemanfaatan sumber daya lokal seperti museum.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya melalui empat tahap utama, yaitu:

Tahap Persiapan

1. Analisis situasi untuk memahami kondisi dan kebutuhan.
2. Koordinasi dengan pihak terkait untuk pelaksanaan kegiatan.
3. Menyusun dan mengajukan proposal pengabdian masyarakat.
4. Mengajukan permohonan izin pelaksanaan kegiatan.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat: Museum dan SMA Negeri 3 Palu.
2. Waktu: Pukul 08.00 hingga selesai.

Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan pendahuluan yang meliputi pengenalan peserta dan fasilitator.
2. Penjelasan mengenai fungsi museum dan materi terkait museum sebagai sumber belajar sejarah.
3. Sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta tentang materi.

Tahap Evaluasi

1. Dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta.
2. Post-test dilakukan setelah pelatihan untuk melihat peningkatan pemahaman.
3. Refleksi bersama sebagai evaluasi dan umpan balik terhadap pelaksanaan pelatihan.

RESULTS

Deskripsi umum mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Museum

Pelaksanaan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Museum Provinsi Sulawesi Tengah yang terletak di Jalan Kemiri No, 23, Kamonji, Palu Barat Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah yang mudah dijangkau karena letaknya di pusat kota., serta sebagai upaya untuk mendeskripsikan secara komprehensif kontribusi kegiatan ini dalam memperkuat fungsi museum sebagai pusat pembelajaran, pelestarian budaya, dan interaksi sosial. (Mohamad et al., 2024) Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membagikan pengetahuan kepada masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan antara institusi pendidikan, masyarakat umum, dan lembaga kebudayaan seperti museum. Pernyataan ini didukung oleh siswa SMAN 3 Palu menjelaskan bahwa museum sebagai bentuk informasi bagi siswa-siswa yang akan memberikan informasi pengetahuan yang penting akan peristiwa masa lampau dan siswa dapat belajar melalui informasi museum. (Aurel, 2025). Melalui berbagai program yang dilaksanakan, diharapkan museum dapat lebih diberdayakan sebagai ruang edukatif yang inklusif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut: (lihat pada gambar 1-3)

Berdasarkan hasil kegiatan penelusuran data dokumentasi gambar-gambar yang ada di atas dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Museum Provinsi Sulawesi Tengah diperoleh informasi bahwa Museum dapat berperan penting sebagai sumber belajar sejarah, terutama dalam memperkenalkan kekayaan budaya dan alam suatu daerah, seperti yang terlihat pada Taman Nasional Lore Lindu. Terletak di Sulawesi Tengah, kawasan ini bukan hanya dikenal karena keanekaragaman hayatinya, pernyataan ini didukung oleh pegawai museum yang menjelaskan bahwa Museum yang

mengangkat tema Taman Nasional Lore Lindu dapat menjadi media edukasi yang efektif untuk memahami kehidupan masyarakat masa lampau, sistem kepercayaan mereka, serta hubungan mereka dengan alam. Melalui koleksi artefak, foto, peta, dan informasi ilmiah, pengunjung dapat belajar tentang sejarah peradaban megalitikum di Sulawesi, sekaligus memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dengan demikian, museum berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan masa lalu dan tantangan masa kini dalam menjaga warisan sejarah. (Maya, 2025).



Gambar 1. Informasi Tentang Hewan Endemik Lore Lindu
Sumber: Dokumentasi, Misnah (2025)



Gambar 2. Potensi Daerah Wilayah Taman Nasional Lore Lindu
Sumber: Dokumentasi, Misnah (2025)



Gambar 3. Burung Endemik di Wilayah Lore Lindu
Sumber: Dokumentasi, Misnah (2025)



Gambar 4. Foto Bersama Petugas Museum
Sumber: Dokumentasi, Misnah (2025)

Taman Nasional Lore Lindu tidak hanya kaya akan nilai sejarah dan budaya, tetapi juga memiliki keanekaragaman hayati (hewan dan tumbuhan) yang luar biasa, menjadikannya salah satu kawasan konservasi terpenting di Indonesia. Taman ini merupakan habitat berbagai spesies endemik Sulawesi, seperti anoa, babi rusa, tarsius, dan burung maleo yang terancam punah (Paulina, 2020). Keunikan hewan-hewan ini menjadikan Lore Lindu sebagai laboratorium alam bagi para peneliti dan sumber belajar tentang evolusi serta adaptasi spesies. Namun, keberadaan satwa-satwa tersebut kini menghadapi ancaman serius akibat perambahan hutan, perburuan liar, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, penting bagi museum atau pusat edukasi yang mengangkat tema Lore Lindu untuk tidak hanya menampilkan kekayaan faunanya, tetapi juga mengedukasi pengunjung tentang pentingnya konservasi dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga ekosistem yang rapuh ini.

Deskripsi umum mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 3 Palu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 3 Palu mengusung tema "Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah", yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya museum dalam pelestarian sejarah dan budaya. Museum merupakan tempat untuk menyimpan benda-benda peninggalan sejarah yang mempunyai nilai budaya yang tinggi. Museum memegang peranan sentral dalam menjaga, melestarikan, dan mengajarkan warisan budaya kepada masyarakat. (Khottob Idris et al., 2023). Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan ini, para siswa diberikan pemaparan materi serta pendampingan dalam menggali informasi sejarah secara langsung dari koleksi dan artefak yang ada di museum. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis terhadap peristiwa-peristiwa sejarah, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya bangsa. (Aurel, 2025; Rizki, 2025)

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMAN 3 Palu memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan pendidikan berkelanjutan kepada para siswa. Salah satu bentuk pengabdian yang relevan adalah kegiatan penyampaian informasi mengenai peranan museum sebagai sumber belajar sejarah. Museum bukan hanya tempat menyimpan benda-benda bersejarah, tetapi juga merupakan media edukatif yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap peristiwa masa lalu secara langsung dan kontekstual. Selain itu, pengabdian masyarakat juga dapat dikembangkan dengan memperkenalkan konsep keanekaragaman hayati dan konservasi melalui pengenalan hewan endemik, seperti yang terdapat di Taman Nasional Lore Lindu di Sulawesi Tengah. Taman nasional ini merupakan habitat alami bagi berbagai spesies endemik seperti anoa, babirusa, dan tarsius, yang tidak ditemukan di tempat lain di dunia. Informasi mengenai pentingnya pelestarian hewan-hewan ini dapat disampaikan melalui pendekatan edukatif berbasis museum dan media pembelajaran lainnya, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang sejarah manusia, tetapi juga sejarah

alam dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah dapat menjadi sarana holistik untuk membangun kesadaran sejarah dan ekologis generasi muda.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 3 Palu dilaksanakan dengan tujuan memperkenalkan museum sebagai sumber belajar sejarah yang relevan, khususnya melalui pemberian materi tentang Taman Nasional Lore Lindu, yang tidak hanya dikenal sebagai kawasan konservasi alam, tetapi juga siswa dapat memahami keterkaitan antara pelestarian lingkungan, warisan budaya, dan pembelajaran sejarah secara holistik. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 3 Palu :



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan
Sumber: Dokumentasi, Misnah (2025)



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan
Sumber: Foto, Misnah (2025)



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan
Sumber: Foto, Misnah (2025)

KESIMPULAN

Pelatihan Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah yang diselenggarakan di SMA Negeri 3 Kota Palu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya museum sebagai media pembelajaran sejarah yang hidup, interaktif, dan kontekstual. dengan materi mengenai fungsi museum sebagai ruang pelestarian sejarah dan budaya, serta perannya dalam mendukung proses pembelajaran sejarah yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada materi khusus tentang keanekaragaman hayati Sulawesi Tengah, khususnya hewan-hewan endemik yang terdapat di Taman Nasional Lore Lindu, seperti anoa, babi rusa, tarsius, dan burung maleo. Materi ini memperluas cakrawala siswa tidak hanya dalam aspek sejarah manusia, tetapi juga sejarah alam dan pentingnya konservasi lingkungan sebagai bagian dari warisan budaya dan identitas daerah.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Tadulako yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk dukungan finansial tahun 2025 sehingga berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala selama kegiatan berlangsung.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Aurel. (2025). *Museum Seabagai Sumber Pengetahuan*.
- Darlina, E., Noverita, A., Siregar, Z., Sukma, U., Nasution, Z., & Ajar, B. (2025). *PENGENALAN MUSEUM SEBAGAI SUMBER BELAJAR*. 6(1), 28–37.
- Khottob Idris, Toga Hotdianto Damanik, Jantri Hotdi Sinaga, Sonia A. Butar-Butar, Eirin Kristin Girsang, Siti Salsabila Putri Ajf, & Dian G. Purba Tambak. (2023). Manfaat Museum Simalungun Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sejarah dan Seni Budaya. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i1.2520>
- Kurniawan, D. A., Purwanta, H., Djono, D., Sutiyah, S., Isawati, I., Pelu, M., Herimanto, H., & Suryani, N. (2024). Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Guru SMA di Kabupaten Sragen. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1633–1644. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1445>
- Khambali, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar. *Al-Ma'Rifah*, 14(02), 1–23. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.14.02.01>
- Maya. (2025). *Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah*.
- Mohamad, S., Hasan, R., & Wantu, A. (2024). Optimalisasi Peran Museum sebagai Sumber Pelestarian Budaya dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah. *SOSIOLOGI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 197–202.
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social

Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135.
<https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3073>

- Nabila Putri Vebriantana, Nova Aulia Faizah, Syifaul Qalbiyah, Yuliaty S. N. H. (2025). *Potensi Pemanfaatan Museum Mpu Purwa sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Berbasis Outdoor Learning Peserta Didik SMK Negeri 5 Kota Malang*. 3(1), 15–22.
<https://doi.org/10.26418/jdn.v3i1.79700>
- Nana Supriatna. (2016). *Ecopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran Sejarah* (Cetakan Pe). Remaja Rosdakarya.
- Paulina. (2020). *Kebutuhan buku Pegangan Guru Berbasis Taman Nasional Lore Lindu*.
- Permana, R., & Suhaili, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Sejarah Peminatan Berbasis Nilai Kearifan Lokal Topi Bambu Tangerang di SMAN 16 Kabupaten Tangerang. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 197–204. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23835>
- Radiallah, A., Wijaya, D. N., Hudiyanto, R. R., & Widiadi, A. N. (2024). Analisis Potensi Museum Batubara PT. Bukit Asam Tanjung Enim Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 174–185. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i2.3283>
- Riski. (2025). *Mencintai Daerah Melalui Museum*.
- Supriatna, N. (2019). *Social Studies Learning To Build Students To Compete in Era 4.0. Presented in the Seminar and Workshop of the Social Sciences Education Master's Curriculum, March 27, 2019*.
- Urlialy, G. M., Harnisa, S., & Kapitanhitu, R. (2024). The Pemanfaatan Koleksi Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tenggara Sebagai sumber Belajar Sejarah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Kendari. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 13(2), 78–104.
<https://doi.org/10.21009/jps.132.05>
- Wahyudi, A., Yulifar, L., & Saripudin, D. (2024). Ke Museum Pendidikan Nasional Upi Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 7(2), 115–126.

This page has been intentionally left blank